

**PERILAKU TENTANG PENGGUNAAN ORALIT DAN ZINK
TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA
BALITA DI PUSKESMAS MIRIT
KABUPATEN KEBUMEN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
NURBAITI INDAH LESTARI
1710201221**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU TENTANG PENGGUNAAN ORALIT DAN ZINK
TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA BALITA
DI PUSKESMAS MIRIT KABUPATEN KEBUMEN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
NURBAITI INDAH LESTARI
1710201221

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal :
30 Januari 2019



Pembimbing

Ns. Istinengtiyas Tirta Suminar, M.Kep.

PERILAKU TENTANG PENGGUNAAN ORALIT DAN ZINK TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA BALITA DI PUSKESMAS MIRIT KABUPATEN KEBUMEN¹

Nurbaiti Indah Lestari², Istinengtiyas¹

ABSTRAK

Latar Belakang:Diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak dan mengalami kesembuhan menurun karena diare mengalami kesembuhan yang kuat tetapi apabila tidak disembuhkan mengalami fatal yaitu kematian. Sekitar 1.7 juta kasus diare ditemukan setiap tahunnya di dunia. WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2007 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak di bawah umur 5 tahun.

Tujuan Penelitian:Mengetahui hubungan perilaku tentang penggunaan oralit dan zink terhadap kejadian diare pada anak usia balita.

Metode Penelitian:Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif correlation* dan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel berjumlah 31 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *Spearman-Rank*.

Hasil Penelitian:Perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada anak usia balita terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen menggunakan Uji *Spearman-Rank* diperoleh nilai $p=0.799$ yang berarti $p>0.05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti)/tidak berkorelasi antara variabel perilaku tentang penggunaan oralit dan zink dengan kejadian diare.

Simpulan dan Saran:Tidak ada hubungan antar perilaku tentang penggunaan oralit dan zink terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan faktor-faktor karakteristik lainnya seperti, pekerjaan, pendidikan, pendapatan orang tua responden.

Kata Kunci : Perilaku, Oralit Zink, Diare

Daftar Pustaka : 20 Buku (2005-2018), 28 Jurnal, 12 Skripsi, 8 Internet.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

THE BEHAVIOR OF USING ORT AND ZINC ON DIARRHEA INCIDENCE OF UNDERFIVE CHILDREN AT PRIMARY HEALTH CENTER OF MIRIT KEBUMEN¹

Nurbaiti Indah Lestari², Istinengtiyas¹

ABSTRACT

Background: Diarrhea is the second disease that causes death in children. To reduce deaths from diarrhea, what people must do is healthy behavior. To cure diarrhea, ORT and zinc are taken to reduce the number of deaths due to diarrhea and improve a healthy lifestyle.

Research Objective: The purpose of the study is to find out the relationship between behavior in using of ORT and zinc on the incidence of diarrhea in under five children.

Research Method: This research was a quantitative research design with descriptive correlation and a cross sectional approach. The samples were taken through accidental sampling technique. The number of the samples was 31 respondents. The research instrument used was questionnaires. The data were then analyzed using Spearman-Rank

Research Finding: Most of the behaviors regarding the use of ORT and zinc were in the very good category or 17 (54.8%). The incidence of diarrhea was almost entirely in the category of diarrhea within the last 6 months as many as 26 (83.9%). Behavior in using of ORT and zinc in under five children on the incidence of diarrhea at Primary Health Center of Mirit Kebumen were measure using the Spearman-Rank Test. The result of the test obtained a value of $p = 0.799$ which means $p > 0.05$. It means that there is no significant relationship between behavioral variables in using ORT and zinc for diarrhea.

Conclusion and Suggestion: There is no relationship between behavior in using ORT and zinc to the incidence of diarrhea at Primary Health Center of Mirit Kebumen. For further research, it is expected to add other characteristic factors such as employment, education, income of the respondents' parents.

Keywords : Behavior, ORT, Zinc, Diarrhea.

References : 20 Books (2005-2018), 28 Journals, 12 Theses, 8 Websites.

¹Thesis Title

²Student of Nursing Science of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Nursing Science of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Diare adalah gangguan buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir (Aini dkk, 2016). Diare disebabkan oleh faktor infeksi, *malabsorpsi* (gangguan penyerapan zat gizi), makanan dan faktor psikologis (Silolonga, 2015).

Diare dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti infeksi yang terjadi dalam saluran pencernaan dan merupakan penyebab utama terjadinya diare yang meliputi infeksi bakteri, infeksi virus dan parasit (UNICEF, 2012 dalam Novitasari 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Utami dan Luthfiana (2016), diare adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak dan mengalami kesembuhan menurun karena diare mengalami kesembuhan yang kuat tetapi apabila tidak disembuhkan mengalami akibat fatal yaitu kematian. Sekitar 1.7 juta kasus diare ditemukan setiap tahunnya di dunia. WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2007 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak di bawah umur 5 tahun (Adidas-mito, 2007: 2 dalam Mafazah, 2013).

Untuk menurunkan angka kematian diare dan komplikasi akibat diare perlu diadakan penatalaksanaan secara dini. Penatalaksanaan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan di sekitarnya (Depkes RI, 2011).

Rendahnya perilaku dalam kualitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kesembuhan penyakit pada seseorang yang sakit, dapat dipengaruhi oleh masalah dalam ketrampilan petugas kesehatan, sistem kesehatan, dan praktek

di keluarga dan komunitas (Andriani & Soenarto, 2009).

Menurut WHO dan UNICEF sejak tahun 2004, menandatangani kebijakan bersama dalam hal pengobatan diare yaitu pemberian oralit dan zink selama 10-14 hari. Hal ini didasarkan pada penelitian selama 20 tahun (1983-2003) yang menunjukkan bahwa pengobatan diare dengan pemberian oralit disertai zink lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare pada anak-anak sampai 40%. Zink juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah resiko terulangnya diare selama 2-3 bulan setelah anak sembuh dari diare (WHO, 2005 dalam Nur'sain, 2017).

Oralit merupakan satu-satunya yang dianjurkan untuk mengatasi diare karena kehilangan cairan tubuh dan zink membantu pertumbuhan manusia dan meningkatkan imunitas. Tanpa zink, ratusan enzim dalam tubuh tidak bisa berfungsi (Pudjiadi, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada anak usia balita terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan perilaku tentang penggunaan oralit dan zink terhadap kejadian diare pada anak usia balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif correlation* dan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia balita 1-5 tahun yang berjumlah 103 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan tanggal 22 Oktober 2018, sampel yang didapat pada penelitian adalah 31 responden.

Variabel terikat tentang kejadian diare berisi 2 item pertanyaan dan variabel bebas tentang perilaku penggunaan oralit dan zink berisi 11 item pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (x) dari pilihan yang sudah disediakan. Kuesioner perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada usia balita terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen telah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil *Alpha Cronbach* sebesar 0,799. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank's*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen.

1. Karakteristik Responden

Frekuensi Balita 1-5 tahun

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Mirit Tahun 2018($n=31$)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Balita		
1-3 tahun	14	45.2
4-5 tahun	17	54.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	51,6
Perempuan	15	48,4
Diare Saat Ini		
Ya	5	16,1
Tidak	26	83,9
Jumlah (n)	31	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden pada kategori 4-5 tahun sebanyak 17 (54.8%). Responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pada kategori laki-laki sebanyak 16 (51,6%) dan untuk responden yang mengalami diare saat ini hampir seluruh dari responden berada pada kategori tidak sebanyak 26 (83,9%).

2. Frekuensi Orang Tua Balita

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Orang Tua

Karakteristik Orang Tua Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	31	100
Usia Ibu		
20-35 tahun	27	87.1
>35 tahun	4	12.9
Jumlah (n)	31	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin orang tua responden seluruhnya adalah kategori perempuan sebanyak 31 (100%). Sedangkan usia ibu hampir seluruhnya pada kategori 20-35 tahun sebanyak 27 (87.1%).

3. Kejadian Diare

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Puskesmas Mirit Tahun 2018($n=31$)

No	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Diare 6 bulan terakhir	6	26
2.	Tidak pernah diare 6 bulan terakhir	5	16.1
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian diare hampir seluruhnya adalah pada kategori diare 6 bulan terakhir sebanyak 26 (83.9%).

4. Perilaku tentang Penggunaan Oralit dan Zink

Tabel.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku tentang penggunaan oralit dan zink di Puskesmas Mirit Tahun 2018($n=31$)

No	Klasifikasi	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	17	54.8
2.	Baik	14	45.2
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan perilaku tentang penggunaan oralit dan zink sebagian besar adalah pada kategori sangat baik sebanyak 17 (54.8%).

5. Tabulasi silang

Tabel 5

Perilaku terhadap kejadian diare

Perilaku tentang oralit dan zink	Kejadian Diare				Total		Correlation Coefficient
	Pernah diare		Tidak pernah diare				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Sangat baik	14	53.8	3	60.0	17	54.8	0.799
Baik	12	46.2	2	40.0	14	45.2	
Total	26	100	5	100	31	100	

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada kategori sangat baik sebanyak 14 responden (53.8%) diketahui pernah mengalami diare. Sedangkan hampir setengah responden dengan perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada kategori baik tidak pernah mengalami diare sebanyak 2 orang (40.0%). Tabel tersebut juga menunjukkan hasil uji *Spearman-Rank* diperoleh nilai $p=0.799$ yang berarti

$p>0.05$ ($p=$ lebih besar daripada 0.05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti)/tidak berkorelasi antara variabel perilaku oralit dan zink dengan kejadian diare.

PEMBAHASAN

A. Perilaku tentang penggunaan oralit dan zink

Perilaku kesehatan (*health behavior*) merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi. Hal-hal ini yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, dan sanitasi (Notoatmodjo, 2007).

Pada penelitian ini menemukan bahwa perilaku tentang penggunaan oralit dan zink sebagian besar pada kategori sangat baik sebanyak 17 (54.8%). Seseorang yang berperilaku sangat baik dipengaruhi oleh usia. Usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi suatu perilaku seseorang. Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. (Notoatmodjo, 2010).

Usia merupakan salah satu variabel yang dipakai untuk memprediksi perbedaan dalam hal penyakit, kondisi dan peristiwa kesehatan (Widyastuti, 2005 dalam Wulandari 2009).

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku sangat baik pada kategori usia 20-35 tahun). (87.1%), pada usia tersebut sangat baik dalam merawat anak. Pada usia 20 – 35 tahun dimana seorang wanita masih produktif baik dalam masalah yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan berperan aktif dalam keluarga terutama dalam merawat anak sakit (Saraswati, 2018).

Perilaku kesehatan ini juga berpengaruh pada jenis kelamin orang tua, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pada jenis kelamin seluruhnya adalah perempuan ada 31 (100%). Hal ini disebabkan karena peranan seorang ibu dalam peningkatan status kesehatan sangat penting terutama bagi anak-anaknya. Dalam suatu keluarga ibu merupakan orang yang paling mengetahui kesehatan anaknya, karena ibu biasanya dekat dengan anaknya (Novrianda, dkk, 2014).

B. Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kejadian diare hampir seluruhnya terdapat pada kategori pernah diare sebanyak 26 (83.9%) dan sebagian kecil dari responden berada pada kategori tidak pernah diare sebanyak 5 (16.1%). Menurut Hiswani (2003 dalam Asnidar, 2016) berpendapat bahwa penyakit diare paling sering dijumpai pada anak usia balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak pernah mengalami diare atau mempunyai riwayat pernah diare.

Salah satu gangguan pencernaan yang sering dialami oleh anak akibat konsumsi makanan sembarangan yang menyebabkan diare. Diare sering dikaitkan dengan penyakit yang ditularkan secara *fecal-oral* melalui masuknya makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, salah satunya *Escherichia coli*. Selain itu, agen diare juga dapat terbawa oleh serangga seperti lalat yang mengkontaminasi makanan. Kontaminasi sendiri juga dapat terjadi karena makanan atau minuman yang tidak dimasak dengan sempurna, memakan masakan mentah, dan tidak melakukan kebersihan personal terutama pada penjamah makanan (Junias & Balelay, 2008).

Pada usia responden sebagian besar responden pada kategori 4-5 tahun sebanyak 17 (54.8%). Usia prasekolah (4-5 tahun) merupakan usia dimana anak sedang dipersiapkan untuk memasuki sekolah dasar dan mengalami proses tumbuh kembang, serta anak telah digolongkan sebagai konsumen aktif yang sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Namun, permasalahannya adalah bahwa pada usia ini anak belum dapat memilih sendiri makanan yang baik untuk dikonsumsi. Orang tua bertanggung jawab untuk perkembangan kebiasaan makan yang baik pada anaknya (Karyani, dkk, 2012).

Hasil analisa data didapatkan dari 31 responden yang diteliti, terdapat jenis kelamin sebagian besar pada kategori laki-laki sebanyak 16 (51,6%). Menurut Lisafatur (2012) anak dengan jenis kelamin laki-laki biasanya lebih cepat dapat berfikir dan memutuskan permasalahan namun lemah dalam hal kedisiplinan dan ketelatenan, termasuk dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang seharusnya diterapkan terhadap dirinya sendiri. Anak

laki-laki biasanya malas untuk memperhatikan PHBS dan biasanya lebih memilih untuk berperilaku yang simpel dan mudah saja.

Menurut penelitian Hartati & Nurazila (2018) bahwa kerentanan penyakit yang dialami anak laki-laki cenderung mudah terkena walau fisik dari anak laki-laki terlihat sangat tangguh. Karena penyakit yang masuk didalam tubuh, dapat dilihat dari segi pola makan yang sembarangan dan mencoba makanan sesuai keinginan sendiri. Anak laki-laki juga dalam hal kebersihan kurang bersih daripada anak perempuan.

Hubungan Perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada anak usia balita terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen.

Hipotesis awal penelitian ini adalah terdapatnya hubungan perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada anak usia 1-5 tahun terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan diketahuinya hasil perhitungan uji *Spearman-Rank* perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada anak usia 1-5 tahun terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen didapatkan hasil koefisien *p*-value sebesar 0.799 ($p > 0.05$). Hasil tersebut dengan menggunakan rumus *Spearman-Rank* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan (berarti)/tidak berkorelasi antara variabel perilaku oralit dan zink dengan kejadian diare.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada kategori sangat baik sebanyak 14 responden (53.8%) diketahui pernah mengalami diare. Anak yang pernah mengalami diare 6 bulan terakhir pada penelitian ini, respon orang tua ketika anak mengalami sakit diare sangat baik.

Seseorang yang berperilaku sangat baik dilihat dari faktor internal perilaku, respon seseorang terhadap cara merawat anak yang sakit. Karena seseorang yang berperilaku sangat baik, dapat memahami penjelasan perih yang disampaikan secara benar (Dini, 2011).

Hampir setengah responden dengan perilaku tentang penggunaan oralit dan zink yang baik tidak pernah mengalami diare sebanyak 2 orang (40.0%) seseorang yang berperilaku baik padahal dikategori tidak pernah diare. Seseorang yang anaknya tidak mengalami diare tetapi mengetahui cara merawat anak ketika anak mengalami sakit diare tersebut. Perilaku pemeliharaan kesehatan, seseorang yang dapat melakukan usaha-usaha untuk memelihara atau merawat seseorang sakit (Febriani, 2010).

Hasil dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara variabel perilaku tentang penggunaan oralit dan zink dengan kejadian diare, karena dalam penelitian ini ada faktor perilaku tentang penggunaan oralit dan zink terhadap kejadian diare yang tidak dikendalikan oleh peneliti sehingga mempengaruhi hasil penelitian ini. Faktor yang tidak dikendalikan seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan/pendapatan orang tua, sehingga hasil penelitian ini tidak ada hubungan. Padahal dari beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa pendidikan, penghasilan serta pekerjaan ada pengaruh terhadap kejadian diare pada anak.

Hal ini didukung juga oleh penelitian Notoatmodjo (2003 dalam Umiati 2010), pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat

memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilakunya.

Faktor langsung berhubungan dengan diare yang dipengaruhi pendidikan adalah perilaku yang mencakup pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Erfandi, 2009).

Pekerjaan merupakan kata benda yang berarti aktifitas untuk melakukan sesuatu, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah, dan bisa juga berarti mata pencaharian. Sedangkan pekerjaan itu sendiri berarti sesuatu yang dikerjakan; kesibukan; mata pencaharian; tugas dan kewajiban; tentang bekerjanya (berfungsinya) sesuatu (Tamini, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku tentang penggunaan oralit dan zink sebagian besar adalah pada kategori sangat baik sebanyak 17 (54.8%) dan hampir setengah dari responden berada pada kategori baik sebanyak 14 (45.2%).
2. Kejadian diare hampir seluruhnya adalah pada kategori pernah diare sebanyak 26 (83.9%) dan sebagian kecil dari responden berada pada kategori tidak pernah diare sebanyak 5 (16.1%).

3. Perilaku tentang penggunaan oralit dan zink pada anak usia balita terhadap kejadian diare di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen menggunakan Uji *Spearman-Rank* diperoleh nilai $p=0.799$ yang berarti $p>0.05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti)/tidak berkorelasi antara variabel perilaku tentang penggunaan oralit dan zink dengan kejadian diare.

SARAN

1. Bagi Pihak Puskesmas

Mengingat bahwa sikap tenaga kesehatan mempengaruhi tingkat kesembuhan terhadap penyakit diare. Dari penjelasan lebih jelas mengenai takaran cara penggunaan oralit dan zink. Dengan melakukan penyuluhan juga terkait penyakit diare pada anak usia balita (1-5 tahun).

2. Bagi Orang tua

Orang tua dapat memperluas pengetahuannya tentang perilaku pemberian oralit dan zink terhadap diare sehingga diharapkan akan memperkecil resiko anak-anak usia balita dalam mengalami diare.

3. Bagi Universitas `Aisyiyah Yogyakarta

Menambah referensi dan informasi di bidang kesehatan anak dan epidemiologi dalam hal oralit, zink, penyakit infeksi, terutama pada diare dan faktor resikonya.

4. Bagi Peneliti lainnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian tentang diare pada anak-anak usia balita dan menambahkan faktor-faktor dalam karakteristik lainnya.

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menggunakan metode lain seperti teknik wawancara mendalam atau observasi sehingga data dapat digali secara mendalam dan menambahkan variabel lain yang lebih spesifik sehingga nantinya akan mendapatkan informasi yang lebih luas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani S. Soenarto. 2009. *Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Magelang*, Vol.2/No.1/Juni/2009: 71-79, Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.
- Asnidar. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Bontonmopo II Kabupaten Gowa*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3689/1/Asnidar.pdf> diakses 22 Maret 2018
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: BPKRI.
- Erfandi. 2009. *Definisi Pengetahuan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya*. <http://referensiparamedis.blogspot.com/2009/11/definisi-pengetahuan-sertafaktor.html>. Diakses 23 Januari 2019
- Elyza Putri Novitasari. 2014. *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita usia 2 tahun-5 tahun di wilayah kerja puskesmas pucangsawit Surakarta*.
- Lisfatur Rohmah. Manuscript: *Hubungan karakteristik dan pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) studi pada madrasah Ibtidaiyah Matholiul UlumII Menco Wedung Demak*. Semarang. Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2012.
- Mafazah L, 2013. *Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar. Personal Hygiene Ibu dan Kejadian Diare*. Kemas. 8(2): 167-73.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novrianda, Dwi.dkk. Oktober 2014. *Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2011*. Ners Jurnal Keperawatan. Volume 10. No 1 : 197- 209.

Nur'sain. 2017. *Kepatuhan Penggunaan Obat Diare Pada Bayi dan Anak. Journal Kesehatan. Vo(11).N0.7* Januari. Jakarta.

Pudjiadi S, 2010. *Ilmu Penatalaksanaan Klinis Pada Anak*, edisi ke 4, FKUI, Jakarta.

Saraswati, R. E. 2018. *Sahabat sehat: Program Pelatihan Kesehatan*. Jakarta: Kesehatan Masyarakat.

Silolonga. 2015. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu*. E-journal keperawatan (e-Kp) Vol3 Nomor 2 Mei 2015. Manado.

Utami dan Luthfiana. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian terhadap diare*. Volume 5 Nomor 4. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung.

Wulandari. 2009. *Hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di desa blimbing. Kecamatan sambirejo. Kabupaten sragen*.